

**DESCRIPTION OF LOVE APPRECIATION FROM AN INDIVIDUAL
WHO WAS MARRIED TO A PERSON WITH DISABILITY REFERRED TO
STERNBERG TRIANGLE LOVE**

ABSTRACT

This research is aim to picture the appreciation of love to an individual who got married to people with disability. It is refer from triangle love theory of Sternberg. The research used qualitative research method along with phenomenological approach. The methods used for data collecting are deep personal interview, observation and data triangulation for its validity. The respondents for this research were gain by sampling, purposive techniques: two women and one man according to the criteria set up before. The specific criterion of these respondents are either is married or was married to a person born with disability or its existence since before married. The result of this research described that both two female respondents, A and C, tend to have the type of ideal love or consummate love. On the other hand, the male respondent, B, has shown the existence of three elements, but he dominantly owns the commitment element compared to the other two. Hence, B tends to have empty love.

Keywords : love, triangle love theory, marriage, disability.

GAMBARAN PENGHAYATAN CINTA INDIVIDU YANG MENIKAH DENGAN PENYANDANG DISABILITAS DITINJAU DARI TEORI SEGITIGA CINTA STERNBERG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penghayatan cinta pada individu yang menikah dengan penyandang disabilitas ditinjau dari Teori Segitiga Cinta Sternberg. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam dan observasi serta menggunakan triangulasi data untuk validitasnya. Responden penelitian ini diperoleh dengan tehnik *purposive sampling* yang terdiri dari dua orang perempuan dan satu orang laki-laki yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria khusus dari responden adalah menikah atau pernah menikah dengan penyandang disabilitas dimana disabilitas tersebut terjadi sebelum menikah atau bawaan lahir. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kedua pasang responden perempuan memiliki bentuk penghayatan cinta yang cenderung pada tipe cinta ideal atau *consummate love*, sementara pada responden laki-laki walaupun ketiga elemen muncul namun elemen komitmen cenderung lebih dominan dibandingkan dengan dua elemen lainnya sehingga B cenderung memiliki penghayatan cinta tipe cinta kosong atau *empty love*.

Kata kunci: Cinta, Teori Segitiga Cinta, Pernikahan, Disabilitas